



# Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD Ditinjau dari Kualifikasi Akademik dalam Pelaksanaan Pembelajaran

**Maria Anyelita Ewo<sup>1✉</sup>, Ali Formen<sup>1</sup>, Kurotul Aini<sup>1</sup>**

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang, Indonesia<sup>(1)</sup>

DOI: [10.31004/obsesi.v7i2.4266](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4266)

## Abstrak

Pendidik PAUD harus mampu menjalin komunikasi yang aktif agar anak dapat merasakan kedekatan, dalam situasi ini mudah bagi pendidik untuk mengarahkan dan membimbing dalam pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mengetahui gambaran kompetensi pedagogik Pendidik PAUD ditinjau dari kualifikasi akademik dalam pelaksanaan pembelajaran. Metode penelitian dalam artikel ini yaitu kualitatif. Hasil penelitiannya yakni gambaran kompetensi pedagogik Pendidik PAUD dilihat dari kualifikasi akademik dalam pelaksanaan pembelajaran. Upaya Pendidik PAUD, berdasarkan kelompok kualifikasi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan melalui pendidikan berkelanjutan atau keikutsertaan dalam program pengembangan diri, dapat dilakukan upaya peningkatan kualitas pendidik agar memiliki tingkat kewenangan yang sesuai untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Program pendidikan dan pengembangan diri ini sebagai bentuk kegiatan efektif untuk memberi kesempatan terbesar bagi pendidik dalam memperbaharui kualifikasi mereka sesuai dengan perkembangan zaman.

**Kata Kunci:** *kualifikasi akademik; kompetensi pedagogik; pendidik.*

## Abstract

PAUD educators must be able to establish active communication so that children can feel closeness, in this situation it is easy for educators to direct and guide in the implementation of learning. This study aims to analyze and describe the pedagogic competence of PAUD educators in terms of academic qualifications in the implementation of learning. The research method in this article is qualitative. The results of his research are an overview of the pedagogic competence of PAUD educators seen from academic qualifications in implementing learning. Efforts by PAUD educators, based on academic qualification groups to improve pedagogical competence in the implementation of learning, namely through continuing education or participation in self-development programs, efforts can be made to improve the quality of educators so that they have the appropriate level of authority to carry out the teaching and learning process. This education and self-development program is a form of effective activity to provide the greatest opportunity for educators to renew their qualifications in accordance with the times

**Keywords:** *academic qualifications; pedagogic competence; educator.*

Copyright (c) 2023 Maria Anyelita Ewo, et al.

---

✉ Corresponding author : Maria Anyelita Ewo

Email Address : [litaanyel95@gmail.com](mailto:litaanyel95@gmail.com) (Semarang, Indonesia)

Received 22 February 2023, Accepted 8 May 2023, Published 8 May 2023

## Pendahuluan

Kemajuan bangsa tergantung dari mutu sumber daya manusianya. Pendidikan menjadi penting karena kualitas sumber daya manusianya berdasarkan kualitas pendidikan. Pendidikan prasekolah bagi anak usia dini adalah fondasi penting untuk mempersiapkan mereka masuk ke lingkungan pendidikan formal, komposisi pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan prasekolah harus seragam dan sejajar dengan tahapan pendidikan selanjutnya. (Supriadi, 2021).

Pendidikan anak usia dini ialah pendidikan yang fundamental dengan tujuan mengembangkan semua unsur potensi dan perkembangan yang ada pada anak supaya memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya. Berdasarkan pendapat Wibowo (2013) mengemukakan “anak usia dini dimulai sejak dalam kandungan sampai dengan usia 6 tahun”. Anak usia dini ada pada rentang usia 0-6 tahun ini ialah anak dengan masa peka yang sangat tinggi bagaikan spons, yang mampu menyerap semua hal yang terdapat di lingkungan anak sampai 80% (Mayar et al., 2022). Anak akan mengalami perkembangan dan kesiapan yang cukup saat memasuki jenjang pendidikan selanjutnya apabila diberikan stimulus yang tepat. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan “PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidik adalah unsur yang berperan strategis dalam pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1 (RI, 2015) mengatakan Guru adalah “Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik; mengajar; membimbing; melatih; menilai dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal; pendidikan dasar; dan pendidikan menengah”. Sumber daya yang menentukan keberhasilan pendidikan terutama pada aktivitas pembelajaran di sekolah adalah peran seorang pendidik (Supriyono, 2017). Pendidik adalah prioritas utama untuk mencapai keberhasilan pendidikan, sehingga melihat kemajuan zaman yang semakin kompleks dan cepat, guru perlu mengembangkan kualitas agar dapat menyesuaikan ilmu pengetahuan berdasarkan tuntutan zaman sekarang ini, masing-masing guru profesional diharapkan mempunyai kompetensi tinggi dan memiliki kecakapan di bidangnya (Sum & Taran, 2020).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dalam Bab IV bagian ke satu pasal 8 yaitu “Guru wajib memiliki kualifikasi; kompetensi dan sertifikasi pendidik; sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik yang dimaksud yaitu tingkat pendidikan minimal D-IV (diploma empat) atau S1 (sarjana) pada bidang psikologi atau PAUD. Dalam pasal 10 disebutkan “kompetensi pendidik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik; kompetensi kepribadian; kompetensi sosial; kompetensi profesional yang diperoleh melalui profesi”. Menurut Maiza & Nurhafizah (2019) mengatakan bahwa “pendidik diharapkan bisa melaksanakan tugas dan kewajiban pada tahapan pembelajaran dan membimbing siswa, dan menjalankan tugasnya menurut dengan fungsi yang berlaku di sekolah dengan cara profesional”. Guru Profesional harus memiliki 4 kompetensi yang dijelaskan dalam Undang-Undang. Sebab guru dituntut harus melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai usia dan tahapan perkembangan anak (Handayani, 2021). Guru PAUD harus menguasai kompetensi pedagogik supaya dapat mengelola pembelajaran, salah satunya pemahaman pada siswa, terkait desain dan implementasi belajar serta penilaian pembelajaran untuk mewujudkan potensi yang beragam (Nurlaili, 2018).

Pendidik menjalankan pembelajaran beberapa tahapan pelaksanaan diantaranya (1) kegiatan pembuka, dilakukan pendidik membentuk kondisi pembelajaran yang memberi kemungkinan siswa agar siap dalam segi mental dalam mengikuti aktivitas pelaksanaan pembelajaran. Dalam kegiatan pembuka pelaksanaan pembelajaran di PAUD biasanya mengajak semua anak berbaris di depan ruang kelas, mengajar anak latihan berbaris, kemudian masuk ruangan kelas berjalan antri sambil bersalaman dengan Pendidik, doa dan menyampaikan tema pembelajaran hari ini; (2) Kegiatan inti yang dilakukan pendidik adalah penyampain materi yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran hari ini. Dalam menyampaikan materi pendidik yang berurutan dari materi yang termudah lebih dulu; (3) Kegiatan penutup, dilakukan guru ketika mengakhiri aktivitas inti pembelajaran melalui evaluasi pada materi yang disampaikan. Namun dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus pada kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran.

Mutu pembelajaran anak usia dini tergantung dari kompetensi pendidiknya. Guru yang kompeten dibimbing untuk menjadi pendidik yang profesional yang didambakan bagi anak-anak didiknya. Kehadirannya selalu diharapkan dan tindakannya menjadi inspirasi dan motivasi bagi siswa untuk memiliki ambisi yang lebih tinggi. Sederhananya pendidik profesional memiliki keahlian jika memiliki kompetensi yang memadai. Karakteristik pendidik PAUD menunjukkan kegembiraan, kerjasama dan keterlibatan penuh dalam aktivitas anak, bukan kekerasan atau ketegangan. Pendidik PAUD harus dapat membentuk komunikasi yang aktif agar anak dapat merasakan kedekatan, dalam situasi ini mudah bagi pendidik untuk mengarahkan dan membimbing dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kenyatan di lapangan masih terdapat pendidik PAUD di Kecamatan Paga Kabupaten Sikka yang mengajar tidak sesuai kualifikasi akademik, contohnya pendidikan lulusan sarjana (SI), Diploma (D-IV), SMA. Hal tersebut tidak sesuai Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang "Guru dan Dosen" pasal 7 "pada prinsipnya Guru harus memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang sesuai dengan bidang tugas" dan memiliki pengaruh besar pada organisasi PAUD yang menjadikan tidak sesuai Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini sebagaimana yang tercantum pada Permendiknas Nomor 137 Tahun 2014. Beberapa pandangan negatif selalu melingkupi profesi guru PAUD, contohnya resiko pekerjaan yang kecil, gaji dan status guru rendah, dan perspektif bahwa guru PAUD tidak membutuhkan kemampuan khusus terutama laki-laki banyak yang tidak bersedia menjadi guru PAUD (Dianita, 2020). Pendidik PAUD yang mengajar tidak sesuai kompetensinya dan kualifikasi akademiknya akan berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran anak usia dini dimana pendidik kurang menguasai karakteristik anak usia dini; kurang mampunya Pendidik dalam menyusun dan mengembangkan (RPPM,RPPH); Pendidik belum dapat menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi; dan Pendidik juga kurang mendapatkan pelatihan mengenai bagaimana caranya mengajar yang benar dan baik.

Sesuai dengan data referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, jumlah data satuan Pendidikan (NPSN) Anak Usia Dini di Kabupaten Sikka terdapat 21 kecamatan dengan jumlah 98 TK yang masing-masing terdapat TK Swasta sejumlah 96 TK dan TK Negeri sejumlah 2 TK. Berdasarkan observasi awal di 2 TK Kecamatan Paga kabupaten Sikka peneliti melihat permasalahan terkait Kompetensi Pedagogik dan kualifikasi akademik, berdasarkan data tersebut, terdapat pendidik PAUD di Kecamatan Paga mengajar tidak memiliki kualifikasi akademik. Jumlah TK di kecamatan paga sejumlah dua TK yang terdiri dari TK Polipawe Alvarez Paga, dan TK Nusa Koka Wolowiro, dengan jumlah keseluruhan pendidik PAUD di Kecamatan Paga sejumlah 8 pendidik, diantaranya lulusan SMA sejumlah 4 orang dan lulusan S1 PAUD sejumlah 4 orang.

Afdhaliah & Amri (2018) menjelaskan bahwa kompetensi pendidik PAUD masih rendah, fakta berdasarkan pusat data statistik PAUD tahun 2018, menyebutkan kualifikasi pendidikan PAUD di Indonesia masih belum sesuai dengan standar. Selanjutnya menurut Yusalam et al. (2019) menjelaskan bahwa Pendidik PAUD yang pendidikan SMA atau sarjana dengan kualifikasi akademik Non PG-PAUD mengalami kesulitan dalam pembuatan rencana

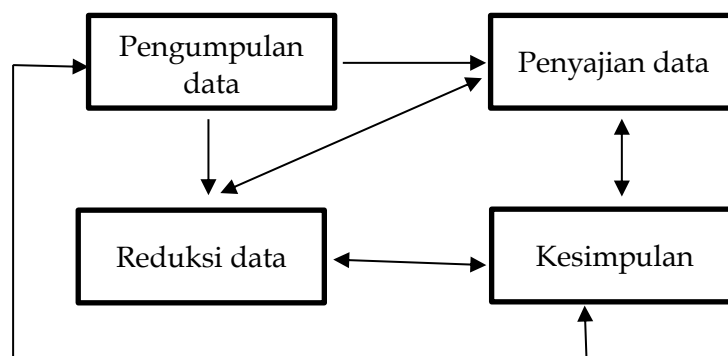
pembelajaran; evaluasi pembelajaran dan penguasaan materi. Fonsén, E., & Ukkonen-Mikkola, T (2019) mengatakan bahwa kurangnya pelatihan dan pendidikan lebih lanjut bagi pendidik dapat berpengaruh pada kualitas kompetensi pendidik, dengan ini pentingnya pemerintah menyelenggarakan pelatihan dan pendidikan lebih lanjut bagi pendidik PAUD dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional pendidik. Sedangkan menurut Soine & Lumpe, (2014) yang mengatakan dengan melihat metode guru yang mengajar di kelas maka akan dapat diketahui tingkat pendidikan atau kualifikasi akademik. Seorang pendidik yang mempunyai kualifikasi akademik, akan tahu teknik mengajar yang benar penggunaan media serta sumber belajar yang sesuai perkembangan anak usia dini.

Pada penelitian sebelumnya yaitu Afdhaliah & Amri (2018), Yusalam et al. (2019), Fonsén, E., & Ukkonen-Mikkola, T (2019) dan Soine & Lumpe, (2014), dari peneliti tersebut penulis telah menganalisa bahwa penelitian terdahulu peneliti lebih berfokus pada kompetensi guru PAUD, kualifikasi pendidik PAUD berpengaruh terhadap pembelajaran, pelatihan dan pendidikan akan berpengaruh terhadap kompetensi pendidik PAUD. Sementara pada penelitian sekarang ini peneliti menitikberatkan pada kompetensi pedagogik pendidik PAUD yang berdasarkan pada kualifikasi akademik dilihat pada pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini mengulas mengenai gambaran kompetensi pedagogik Pendidik PAUD, kualifikasi akademik pendidik PAUD dan kualifikasi akademik dapat meningkatkan kompetensi pendidik. Sehingga penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisa gambaran kompetensi pedagogik Pendidik PAUD dilihat dari kualifikasi akademik dalam pelaksanaan pembelajaran dan untuk mengetahui upaya Pendidik PAUD, berdasarkan kelompok kualifikasi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam pelaksanaan pembelajaran.

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penulis sebagai instrumen (*human instrument*) yang berkaitan langsung dengan kondisi sosial yang diteliti yaitu kompetensi pedagogik pendidik paud ditinjau dari kualifikasi akademik dalam pelaksanaan pembelajaran. Penelitian dilakukan di TK di Kecamatan Paga Kabupaten Sikka. Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian dengan pengamatan langsung di lapangan, pengumpulan data, dan analisis hasil penelitian. Dalam mengumpulkan data, teknik yang digunakan antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memberikan bukti bahwa peneliti telah mengumpulkan data terkait dengan topik penelitian. (Jhon W. Creswell, 2015). Pedoman wawancara telah memperoleh validasi dari dosen PGPAUD UNNES dengan penilaian layak diujikan. Tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman (1992:15) mengatakan “proses mengumpulkan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/ verifikasi (*conclusion drawing*)”.

Dalam penelitian ini teknik pengabsahan data yaitu teknik *triangulasi* data. Penulis meneliti kebenaran data dari beberapa sumber yaitu dari kepala sekolah dan guru dan anak didik. Tahapan penelitian bisa dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan penelitian

## Hasil dan Pembahasan

### Perencanaan Pembelajaran

Peneliti mengobservasi langsung proses pembelajaran tahun ajaran 2022/2023 dan mengambil beberapa dokumentasi untuk menambahkan hasil penelitian. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru berkaitan pembelajaran di TK Nusa Koka Wolowiro, dan TK Poli Pawe Alvarez Paga sudah dilakukan dan semua anak menikmati semua aktivitas dengan senang. Menurut hasil observasi terlihat anak-anak gembira ketika melaksanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran selalu dibuat oleh pendidik. Hal tersebut diketahui dari kurikulum di sekolah tersebut. Menurut Wijaya mengemukakan "perencanaan pembelajaran ialah serangkaian persiapan tindakan untuk mencapai tujuan pembelajaran" (Wijaya et al., 2021). Pendidik sebelum memulai pelajaran harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu pendidik harus memahami kurikulum, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran hingga perencanaan evaluasi (Novianti & Febrialismanto, 2020). Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru sebagai berikut.

Wawancara peneliti dengan Pendidik PAUD mengenai kurikulum apa yang digunakan oleh sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran? dan apakah pihak sekolah merancang program tahunan dan program semester? kalau iya, kapan pihak sekolah merencangkannya ?

*"Sekolah kami menggunakan kurikulum 2013". Kemudian menyatakan bahwa "Pendidik maupun Kepala Sekolah biasa merancang program tahunan dan program semester di akhir tahun, sehingga di awal tahun kami sudah menjalankan program yang sudah kami buat" (Wawancara, 2023).*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yaitu apakah Ibu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran?, kalau iya sejak kapan membuatnya ? dan Apakah Ibu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran? kalau iya kapan membuatnya?

*"Ya kami membuat RPPM, kami biasanya membuat seminggu sebelum kegiatan dan di hari sabtu". Selanjutnya beliau menjelaskan bahwa "pendidik membuatnya setiap hari sabtu setelah anak-anak pulang sekolah, untuk pembelajaran dan hari senin sesuai dengan tema dan sub tema. Membuatnya di hari sabtu untuk pembelajaran satu minggu kedepan" (Wawancara, 2023).*

Kegiatan pembelajaran yang dirancang dapat mengembangkan beberapa kecerdasan anak. Seperti saat pendidik merencanakan aktivitas menggambar dan mewarnai dengan menggunakan pensil dan krayon maka anak akan belajar warna, memadukan warna sehingga menghasilkan hasil seni yang beragam. Kemudian anak belajar mengenal angka dengan kartu angka sehingga anak akan belajar menghitung berapa jumlah kartu. Aktivitas pembelajaran dapat menstimulasi kecerdasan. Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Nurwati, (2019). menyatakan "pembelajaran yang dirancang dengan model sentra mampu mengembangkan kecerdasan jamak, karena proses belajarnya mengajak anak belajar langsung pada benda nyata, mengamati langsung dan terlibat langsung".

### Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD Ditinjau dari Kualifikasi Akademik Dalam Pelaksanaan Pembelajaran.

Kompetensi Pedagogik yang peneliti teliti ditinjau dari 8 aspek, aspek yang pertama yaitu:



## Kemampuan Mengelola Pembelajaran Yang Meliputi Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Pemahaman siswa adalah salah satu kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru. Paling tidak terdapat 4 hal yang harus dipahami guru dari siswanya, yaitu perkembangan kognitif, cacat fisik, kreativitas, dan tingkat kecerdasan. Maka guru berkewajiban dalam mengerti dan memahami perkembangan dari empat unsur yang terdapat dalam diri setiap siswanya. Memahami dan mengetahui tingkat kecerdasan siswa, guru bisa semakin mudah dalam menetapkan pola pembelajaran yang akan dilaksanakan, begitupun pada pendekatan personal yang harus dilaksanakan bisa menjadi lebih mudah, pembagian kelompok diskusinya juga bisa semakin mudah apabila guru paham dan mengerti tingkat kecerdasan siswanya Nurhasnawati (2011: 1).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan dua pendidik di TK Nusa Koka Wolowiro, dengan pertanyaan bagaimana kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran ?

*“dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, saya harus memahami tingkat kecerdasan dan perkembangan peserta didik yaitu kreatifitas, kognitif, fisik-motorik, bahasa dan sosial emosional. Mengetahui dan memahami tingkat perkembangan dan kecerdasan peserta didik guru akan lebih mudah menentukan pola pembelajaran yang akan dilakukan” (Wawancara, 2023).*

Sementara itu menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Nusa Koka Wolowiro, pendidik kelas B1 mengembangkan kemampuan kognitif dengan mengajarkan anak mengenali angka dan menulis angka melalui media belajar (media yang digunakan: spidol, papan tulis, pensil, dan lembaran kertas). Selengkapnya digambarkan pada dokumentasi pada gambar 2 dan 3.



Gambar 2. Mengenal angka dengan media papan tulis dan spidol

Sumber : Dokumentasi TK Nusa Koka Wolowiro



Gambar 3. Menulis Angka

Sumber : Dokumentasi TK Nusa Koka Wolowiro

Selanjutnya, observasi pendidik B1 meningkatkan kemampuan bahasa dengan mengajarkan anak untuk mengenali huruf memakai media pembelajaran (media yang digunakan berupa: spidol, papan tulis, dan lembaran kertas), dan pendidik B1 membuat aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus melalui aktivitas menggambar dan mewarnai sekolah menggunakan pensil dan krayon. Pendidik B1 mengajak anak mengenal angka menggunakan kartu angka yang dibuat sendiri dari kardus bekas (gambar 4 dan 5).

Observasi selanjutnya yang peneliti lakukan adalah di TK Poli Pawe Alvarez Paga. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Poli pawe Alvarez Paga, pendidik kelas A, mengenalkan kepada anak gambar seorang pak tentara dengan menggunakan media gambar yang di print dan di tempelkan di atas kardus bekas yang sudah dibentuk persegi panjang. Tema pada hari itu adalah profesi, pendidik kelas A mengembangkan kemampuan

kognitif dengan mengajak anak-anak mengenalkan angka dan berhitung dengan menggunakan media kartu bergambar yang dibikin sendiri dari kardus bekas. Selain itu untuk mengembangkan kemampuan bahasa dengan mengenal huruf pendidik kelas A mengajak anak-anak untuk menyusun manik-manik dan membentuk huruf menjadi kata tentara.



**Gambar 4. Menggambar dan mewarnai**



**Gambar 5. Mengenal angka dengan kartu angka**

Sumber: Dokumentasi TK Nusa Koka Wolowiro

Pendidik kelas A juga merancang kegiatan pembelajaran dengan mengajarkan kreativitas kepada anak dengan membuat pistol dari pelepah pisang dan sapu lidi, dan anak-anak belajar motorik kasar dengan cara mengikuti gaya bapak tentara dalam mengikuti perang dengan gaya merayap sambil belajar kognitif mengenal angka dengan cara, anak merayap sambil memegang pistol dan menembak ke urutan angka dan sambil berhitung. Kegiatan anak dalam membuat pistol dari pelepah pisang dapat dilihat pada gambar 6.



**Gambar 6. Membuat pistol dari pelepah pisang**



**Gambar 7. Memperkenalkan profesi seorang dokter**

Sumber : Dokumentasi TK Poli Pawe Alvarez Paga

Hasil observasi selanjutnya yang peneliti lakukan di TK Poli Pawe Alvarez Paga, pendidik kelas B2 memperkenalkan profesi seorang dokter melalui alat yang digunakan dokter pada saat bekerja yaitu stetoskop dengan menggunakan media berupa gambar yang di print dan ditempel dengan menggunakan kardus bekas. Tema pada saat itu adalah profesi menjadi seorang dokter (Gambar 7). Dalam kegiatan pembelajaran pendidik kelas B2 mengembangkan kemampuan bahasa dengan mengenalkan kepada anak-anak kata dokter

dengan menggunakan media papan tulis dan spidol, kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu mengembangkan kreativitas anak dengan membuat baju dokter dari plastik bekas, gunting, dan lem, kemudian anak menggunting sesuai dengan pola yang sudah dibuat.

Menurut hasil dokumentasi dan observasi yang dilaksanakan peneliti pada dua sekolah di kecamatan Paga Kabupaten Sikka, yaitu TK Nusa Koka Wolowiro dan TK Poli Pawe Alvarez Paga, peneliti menemukan salah satu TK yaitu TK Nusa Koka yang tersebut karena keterbatasan dalam jumlah guru di mana dapat berpengaruh terhadap jenis kegiatan yang terkadang tidak sesuai dengan usia anak. Sarana prasarana yang tidak mendukung sehingga media dalam kegiatan belajar yang dilakukan pendidik tidak dapat meningkatkan aspek perkembangan anak. Peneliti melihat di TK Nusa Koka pendidik hanya melaksanakan beberapa aktivitas yang umumnya dilaksanakan seperti: menggambar, mewarnai, dan mengenal angka, pendidik dalam merancang aktivitas pembelajaran media yang digunakan tidak bervariasi, sehingga peneliti melihat anak-anak dalam kegiatan pembelajaran berlangsung kurang aktif dan terlihat lebih pasif. Seperti yang diungkapkan Sum (2019) masih banyak lembaga PAUD yang perlu diperhatikan secara khusus oleh pemerintah. Hal tersebut berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran yang rendah, media yang tidak bervariasi yang tidak sesuai dengan karakteristik anak, yang menyebabkan proses pembelajaran kurang menarik.

### **Mengembangkan Kurikulum Sekolah Berdasarkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).**

Kurikulum 2013 mulai diimplementasikan sejak awal tahun 2013/2014, tentunya tidak sedikit hambatan yang terjadi di lapangan. Standar kompetensi (SK) adalah tolak ukur yang digunakan oleh guru pada kegiatan belajar mengajar dalam mengukur kemampuan siswa yang harus dikuasai yaitu pada lingkup keterampilan, sikap, dan pengetahuan syarat kelulusan dan sementara kompetensi dasar (KD) adalah kompetensi yang meliputi keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang berasal dari KI yang harus dikuasai siswa. Kompetensi itu ditingkatkan melalui memperhatikan karakteristik siswa, ciri ciri mata pelajaran, dan kemampuan awal, (Rachmawati, 2018).

Berdasarkan wawancara dengan pendidik PAUD, mengenai Kurikulum apa yang digunakan oleh sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran ?, kemudian pendidik menjawab:

*“Sekolah kami menggunakan kurikulum 2013, akan tetapi dalam kegiatan pembelajaran kami masih menggunakan model pembelajaran berbasis klasikal, dikarenakan kekurangan ruangan kelas, tenaga Pendidik dan sarana prasarana yang ada” (Wawancara, 2023).*

Sedangkan berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Nusa Koka Wolowiro peneliti melihat bahwa TK Nusa Koka Wolowiro sudah mengembangkan dan menggunakan kurikulum berdasarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yaitu dengan menggunakan kurikulum 2013. Seperti yang terlihat pada gambar TK Nusa Koka Wolowiro membuat program semester yang meliputi tema; sub tema; alokasi waktu; kompetensi dasar sesuai dalam enam (6) aspek perkembangan anak yaitu aspek nilai agama dan moral; sosial emosional; bahasa; kognitif; fisik motorik; dan seni.

Observasi selanjutnya yang peneliti lakukan TK Poli Pawe Alvarez Paga sudah mengembangkan dan menggunakan kurikulum berdasarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yaitu dengan menggunakan kurikulum 2013. Seperti yang terlihat pada gambar, TK Poli Pawe Alvarez Paga sudah membuat program tahunan meliputi identifikasi (satuan pendidikan; mata pelajaran dan tahun pelajaran), kompetensi inti; kompetensi dasar; alokasi waktu dan keterangan.

Melalui penguasaan materi pembelajaran, pendidik bisa mengembangkan, menetapkan, dan memilih solusi strategi dari berbagai sumber belajar yang menunjang terbentuknya kompetensi dasar (KD) dan standar kompetensi (SK), Suhana Cucu (2014).



Sesuai dengan hasil penelitian, peneliti mengamati TK Nusa Koka Wolowiro dan TK Poli Pawe Alvarez Paga sudah mengembangkan kurikulum berdasarkan kompetensi dasar dan standar kompetensi menggunakan K-13. Akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti melihat bahwa di dua TK ini masih menggunakan pembelajaran berbasis klasikal. Peneliti menemukan permasalahan kenapa masih menggunakan pembelajaran klasikal dikarenakan kurangnya tenaga pendidik dan ruangan kelas. Permasalahan tersebut sesuai dengan hasil penelitian, Zulkarnain et al., (2020) masalah lembaga PAUD yaitu masih rendah terhadap ketersediaan sumber dana dari lembaga PAUD dan rendahnya sumber daya manusia.

### **Merencanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Yang *Pro-Perubahan* (aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan).**

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa di TK Poli pawe Alvarez Paga membuat RPPM dan RPPH. RPPM meliputi program pengembangan; materi pembelajaran; kompetensi dasar; dan rencana aktivitas, sedangkan RPPH meliputi tujuan pembelajaran; kegiatan pembuka; kegiatan inti; kegiatan istirahat; dan kegiatan penutup. Sesuai dengan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di Pendidik kelas A dan Pendidik kelas B2, yaitu mereka sama-sama membuat RPPH dan menerapkan kegiatan belajar mengajar dikelas masing-masing dan tidak terpaku oleh materi yang diajarkan, dengan demikian menjadikan anak-anak menyenangkan, kreatif, aktif, efektif, inovatif, dan eksperimental. Sehingga pembelajaran tidak hanya terpaku pada Pendidik saja melainkan anak juga ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Permasalahan lainnya yang masih ditemukan ialah melakukan aktivitas pengembangan, masih ada banyak pendidik yang tidak kreatif menyediakan media-media lainnya yang menjadi hasil karya guru ketika bisa digunakan pada kegiatan belajar mengajar. Media yang digunakan hanya fotocopy gambar, dan pendidik yang memaksa pembelajaran kepada siswa supaya siswa mempunyai seluruh kompetensi yang ada. Aktivitas pengembangan yang mendidik di luar kelas kurang mendukung disebabkan lingkungan bermain yang kurang kondusif dan kurangnya tersedianya fasilitas bermain. Pada kegiatan pembelajaran, pendidik lebih memperhatikan aktivitas calistung anak, dimana anak dituntut agar menghafal dan mengetahui angka dan huruf melalui penggunaan metode yang tidak menyenangkan untuk anak. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Sum & Taran (2020) beberapa lembaga PAUD yang tidak cakap untuk membuat perencanaan kegiatan belajar yang menyenangkan dan pemahaman terhadap pentingnya dalam menyusun perencanaan kegiatan belajar yang masih minim, rendahnya kompetensi pedagogik yang dimiliki maka dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar yang berkualitas bagi anak.

### **Memanfaatkan Teknologi; Informasi; dan Komunikasi Untuk Kepentingan Penyelenggaraan Kegiatan Pengembangan Yang Mendidik.**

Berkembangnya TIK (teknologi informasi dan komunikasi) merupakan perkembangan sangat signifikan pada dunia pendidikan, Teknologi Informasi dan Komunikasi secara umum memiliki tujuan agar peserta didik memahami teknologi dengan cara umum, contohnya melek informasi dan komputer (melek), yang artinya peserta didik dapat mengenal istilah yang dipergunakan pada teknologi informasi dan komunikasi. Peranan informasi dan teknologi komunikasi pada kegiatan belajar mengajar, di samping membantu peserta didik untuk belajar juga berperan penting dalam mempengaruhi guru, terutama pada penggunaan fasilitas dengan mengembangkan keterampilan mengajar (Harahap 2019).

Dikutip dari hasil wawancara peneliti dengan dua pendidik di TK Nusa Koka Wolowiro, dalam memanfaatkan teknologi; informasi; dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik, mengatakan "Saya tidak pernah mengajarkan anak belajar menggunakan komputer dikarenakan fasilitasnya belum ada di

sekolah kami. Dan saya juga tidak terlalu mengerti dalam menggunakan komputer” (wawancara, 2023).

Observasi selanjutnya yang peneliti lakukan pada dua Pendidik di TK Poli Pawe Alvarez Paga, peneliti menemukan permasalahan yang sama dalam pemanfaatan teknologi; informasi; dan komunikasi demi kebutuhan pelaksanaan aktivitas pengembangan yang mendidik kurang baik, sebab tidak terdapatnya fasilitas penunjang aktivitas belajar tersebut. Peneliti melihat bahwa Pendidik di TK Poli Pawe masih kurang memahami dalam penggunaan alat teknologi seperti contoh pengoperasian laptop dan tidak adanya fasilitas yang mendukung.

Pemanfaatan teknologi; informasi; dan komunikasi untuk mengembangkan kualitas pengajaran Pendidik, penguatan antara pendidik, orang tua, dan siswa juga bisa menjadi strategi peningkatan kualitas sekolah, (Suhaemi & Aedi, 2015:242). Tapi hal itu berbeda dengan apa yang peneliti temukan di dua TK yaitu TK Nusa Koka dan TK Poli Pawe sesuai dengan hasil dokumentasi, wawancara, dan observasi, peneliti mendapati bahwa pada pemanfaatan teknologi; informasi; dan komunikasi demi kebutuhan pelaksanaan aktivitas pengembangan yang mendidik kurang baik, karena tidak terdapatnya fasilitas yang menunjang aktivitas belajar mengajar tersebut. Peneliti melihat bahwa pendidik di TK Nusa Koka dan TK Poli Pawe masih kurang memahami dalam penggunaan alat teknologi seperti pengoperasian laptop dan tidak adanya fasilitas yang mendukung.

### **Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, dan Santun.**

Aktivitas pembelajaran sangat melekat pada aktivitas komunikasi, sebab di dalamnya diperoleh interaksi pertukaran pengetahuan dan informasi antara guru dan siswa maupun antar siswa. supaya komunikasi bisa terjalin secara efektif, dengan demikian pendidik harus mempunyai kemampuan menjalin komunikasi dengan santun, empati, dan efektif terhadap siswa (Yusuf, 2019).

Selanjutnya dikutip dari hasil wawancara peneliti dengan dua pendidik di TK Poli Pawe Alvarez Paga, dalam berkomunikasi secara efektif; empatik; dan santun, mengatakan “Ya, saya sudah menerapkan komunikasi secara efektif, empatik dan santun saat berkomunikasi dengan anak, saya selalu sabar berkomunikasi dengan anak, menjelaskan sesuatu dengan bahasa yang efektif dan mudah dipahami oleh anak, memiliki sikap empatik kepada anak yang kesulitan dalam mengerjakan tugasnya. Dan saya juga selalu menggunakan bahasa yang santun saat berkomunikasi dengan anak” (Wawancara, 2023).

Dari hasil observasi yang dilaksanakan peneliti pada dua pendidik di TK Poli Pawe Alvarez Paga yaitu, Pendidik kelas A dan Pendidik kelas B2, peneliti melihat hal yang sama yang dimiliki Pendidik terhadap kemampuan berkomunikasi secara empatik, efektif, dan santun dengan baik. Dilihat dari komunikasi secara empatik yang dilakukan pendidik B1 dan B2 ketika bertanya kepada siswa.

Pendidik harus membentuk komunikasi dengan santun, empatik, dan efektif terhadap siswa, sebab Pendidik harus menjalankan tanggung jawab guna menyiapkan strategi agar siswanya belajar, (Tamrin & Arsyad, 2019:31-48). Sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan pendidik di TK Nusa Koka dan Pendidik di TK Poli Pawe mempunyai kecakapan dalam menjalin komunikasi secara santun, empatik, dan efektif sebab pendidik bisa selalu sabar ketika melakukan komunikasi dan menerangkan suatu hal terhadap anak melalui bahasa yang mudah dipahami dan efektif, mempunyai sikap empati terhadap anak yang sulit mengerjakan tugas. Pendidik juga menggunakan bahasa yang santun ketika menjalin komunikasi dengan anak.

### **Menilai Hasil Belajar Anak Secara Otentik**

Berdasarkan hasil observasi di TK Nusa Koka Wolowiro, peneliti melihat bahwa dua Pendidik di TK Nusa Koka Wolowiro melakukan penilain dengan menggunakan catatan tertulis pada anak yang belum mencapai perkembangannya. Pendidik menyampaikan

laporan catatan tertulis jika terdapat anak yang belum terpenuhi perkembangannya kepada orang tua ketika orang tuanya datang menjemput dan pada saat penerimaan raport. Berikut bukti dokumentasi yang dilakukan Pendidik kelas B2 dalam menilai hasil belajar anak.

Dikutip dari hasil wawancara peneliti dengan dua pendidik di TK Nusa Koka Wolowiro, menilai hasil belajar anak secara otentik, mengatakan "saya membuat catatan tertulis ketika anak tersebut belum mencapai perkembangannya, dan ketika orang tuanya datang menjemput saya akan menyampikan secara langsung kepada orang tua tentang perkembangan anaknya pada hari itu. Dan biasanya pada penerimaan raport saya juga menyampaikan perkembangan anak tersebut" (Wawancara, 2023).

Di setiap akhir kegiatan belajar, pendidik melakukan evaluasi. Evaluasi sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai-nilai berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian, (Jihad, 2013). Bentuk penilaian untuk anak usia dini biasanya melalui hasil kerja anak, catatan anekdot, serta ceklis perkembangan anak. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan di TK Nusa Koka Wolowiro dan TK Poli Pawe, peneliti melihat bahwa pendidik menggunakan catatan tertulis. Pendidik juga membuat laporan catatan tertulis kepada orangtua jika ada anak yang belum tercapai perkembangannya ketika orantuanya datang menjemput dan pada saat penerimaan raport.

### **Membimbing Anak Dalam Berbagai potensi (misalnya: pelajaran, kepribadian, bakat, dan minat).**

Dikutip dari hasil wawancara peneliti dengan dua pendidik di TK Nusa Koka Wolowiro, membimbing anak dalam berbagai potensi (misalnya: pelajaran; kepribadian; bakat; dan minat), mengatakan "hal yang saya lakukan dalam kegiatan pembelajaran yang saya berikan misalnya dalam pembelajaran seni ketika saya memberikan kegiatan kepada anak untuk mewarnai, saya akan menilai dari hasil mewarnai anak-anak tersebut, ketika saya menemukan anak yang mewarnainya dengan rapi saya akan melibatkan anak tersebut dalam mengikuti perlombaan mewarnai agar bakatnya terus di asah" (Wawancara, 2023).

Tugas pendidik yaitu berupaya membantu (to help) anak didik dalam mengembangkan potensi secara maksimal bukan menjadikan (to be). Setiap anak mempunyai potensi (kemampuan) terbaik bagi dirinya dan kemampuan tersebut dapat berkembang maksimal apabila jika diberi kesempatan. Berdasarkan hasil observasi peneliti kepada dua Pendidik di TK Nusa Koka Wolowiro, peneliti melihat bahwa Pendidik di TK Nusa Koka Wolowiro membimbing anak dalam berbagai potensi, yaitu menyesuaikan kegiatan belajar dengan minat yang disukai anak dan mengembangkan bakat anak yang berbeda-beda dalam beberapa kegiatan pembelajaran.

Mengidentifikasi minat, bakat, pelajaran, kepribadian, dan kebutuhan anak. Memberikan stimulus pada anak untuk lebih bereksplorasi terhadap diri dan lingkungan. Pendidik mengamati tingkah laku anak dimana pendidik lebih peka pada jenis kegiatan apa anak merasa senang dan ingin melakukan berulang kali atau merasa tertarik sehingga selalu ingin tahu lebih banyak, (Saepudin, 2019). Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di TK Nusa Koka dan TK Poli Pawe Alvarez, peneliti melihat bahwa pendidik di TK Nusa Koka dan TK Poli Pawe Alvarez sudah bisa membimbing anak dalam berbagai aspek, seperti penyesuaian kegiatan belajar dengan minat yang disukai anak dan mengembangkan perbedaan bakat anak dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

### **Mengembangkan Profesionalisme Diri Sebagai Pendidik**

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa kedua Pendidik di TK Nusa Koka Wolowiro dalam mengembangkan profesionalisme diri sebagai Pendidik kurang baik, dikarenakan tidak adanya kegiatan pelatihan dari pihak sekolah dan dari dinas dalam meningkatkan kompetensi pendidik. Peneliti melihat permasalahan tersebut terjadi kerana tidak adanya biaya dari sekolah ataupun dari dinas untuk memberikan pelatihan-pelatihan

kepada pendidik. Dari hasil observasi peneliti melihat tidak adanya sertifikat yang dimiliki pendidik pada saat ikut kegiatan pelatihan atau seminar-seminar yang diadakan.

Hal ini dipertegas kembali dengan hasil wawancara peneliti dengan pendidik, dalam mengembangkan profesionalisme diri sebagai pendidik, bahwa: "saya kurang mengikuti pelatihan, dikarenakan jarang diadakan pelatihan-pelatihan untuk Guru baik dari sekolah, dari luar maupun dari dinas, dan walaupun ada itu hanya perwakilan kepala sekolah. Hal ini dikarenakan kendala pada biaya, sarana prasarana yang kurang memadai yang dapat menghambat kami para Guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik" (Wawancara, 2023).

Dukungan pemerintah terhadap perencanaan strategi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional pendidik dapat berupa pelatihan atau seminar dan workshop bagi pendidik tentang pembelajaran, pengajaran, dan peningkatan penilaian pendidik agar pendidik dapat terus meningkatkan kualitas kompetensinya, kompetensinya (Suhaemi & Aedi, 2015). Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan dilapangan pendidik di TK Nusa Koka Wolowiro dan TK Poli Pawe Alvarez Paga dalam mengembangkan profesionalisme diri sebagai pendidik kurang baik, dikarenakan tidak adanya kegiatan pelatihan dari pihak sekolah dan dari dinas dalam meningkatkan kompetensi pendidik. Peneliti melihat permasalahan tersebut terjadi karena tidak adanya biaya dari sekolah ataupun dari dinas untuk memberikan pelatihan-pelatihan kepada pendidik. Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti melihat tidak adanya sertifikat yang dimiliki pendidik pada saat ikut kegiatan pelatihan atau seminar-seminar yang diadakan.

### **Pendidik PAUD Berdasarkan Kelompok Kualifikasi Akademik**

Berdasarkan hasil Observasi yang peneliti lakukan di TK Nusa Koka Wolowiro. Upaya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik berdasarkan kualifikasi salah satunya adalah dengan melanjutkan sekolah bagi pendidik dengan latar belakang SMA, yang peneliti lihat ada satu pendidik yaitu Ibu Veronika Analisa yang pada saat ini sedang melanjutkan sekolah untuk mendapatkan gelar S1 PAUD, namun hal berbeda yang peneliti lihat dari Ibu Yuliana untuk saat ini Ibu Yuliana belum bisa melanjutkan pendidikan untuk mendapatkan gelar S1 PAUD, dikarenakan biaya yang belum ada.

Peneliti juga melihat bahwa di TK Nusa Koka Wolowiro pendidik tidak pernah mengikuti kegiatan pelatihan, seminar dan workshop dari sekolah, dinas dan maupun dari luar, dan walaupun ada hanya perwakilan kepala sekolah yang mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga peneliti menilai pendidik di TK Nusa Koka kurang kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, efektif, inovatif dan eksperimentatif. Akan tetapi peneliti melihat ada upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dimana setiap sebulan sekali melaksanakan pertemuan untuk mengevaluasi dan menyampaikan kendala atau kekuarangan selama proses pembelajaran sebulan terakhir.

Dikutip dari hasil wawancara peneliti dengan dua pendidik di TK Nusa Koka Wolowiro, dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik, mengatakan "upaya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik adalah dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop, dan seminar-seminar yang diadakan dari sekolah, dari luar dan dari dinas dalam mengembangkan kompetensi pendidik dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Bagi pendidik yang memiliki latar belakang SMA seperti saya disarankan untuk melanjutkan sekolah agar bisa mendapatkan gelar sarjana S1 PAUD. Sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan kompetensi pedagogik Pendidik misalnya penggunaan teknologi seperti komputer, laptop dapat meningkatkan kualitas pengajaran pendidik. Dukungan dan perhatian pemerintah kepada tenaga pendidik didaerah terpencil penting untuk meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogik pendidik. Namun pada kenyataan semuanya tidak berjalan sesuai dengan apa yang kami pendidik inginkan, kami



berharap agar pemerintah lebih memperhatikan pendidik didaerah terpencil dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya” (Wawancara, 2023).

Melalui pendidikan berkelanjutan atau keikutsertaan dalam program pengembangan diri, dapat dilakukan upaya peningkatan kualitas pendidik agar memiliki tingkat kewenangan yang sesuai untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Program pendidikan dan pengembangan diri ini sebagai bentuk kegiatan efektif untuk memberi kesempatan terbesar bagi pendidik dalam memperbaharui kualifikasi mereka sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidik seharusnya tidak puas dengan apa yang dimilikinya sekarang, salah satu cara dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik berdasarkan kelompok kualifikasi yaitu dengan mengikuti pendidikan lebih lanjut, mengikuti kegiatan pelatihan, seminar dan workshop, (Se Woong Lee,, 2018). Namun berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan di lapangan masih beberapa pendidik yang belum bisa melanjutkan pendidikannya untuk mendapatkan gelar S1 PAUD dikarenakan biaya yang belum ada. Peneliti juga menemukan permasalahan lain yang dimana pendidik tidak pernah mengikuti kegiatan pelatihan, seminar dan workshop dari sekolah, dinas dan maupun dari luar, dan walaupun ada hanya perwakilan kepala sekolah yang mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga peneliti menilai pendidik di TK Nusa Koka kurang kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, efektif, inovatif dan eksperimentatif. Akan tetapi peneliti melihat ada upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dimana setiap sebulan sekali melaksanakan pertemuan untuk mengevaluasi dan menyampaikan kendala atau kekurangan selama proses pembelajaran sebulan terakhir.

## Simpulan

Kemampuan pengelolaan pembelajaran, merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran, memanfaatkan teknologi; informasi; dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan pengembangan yang mendidik, mengembangkan profesionalisme diri sebagai pendidik, membimbing anak aalam berbagai aspek, menilai hasil belajar anak secara otentik. Upaya Pendidik PAUD, berdasarkan kelompok kualifikasi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan melalui pendidikan berkelanjutan atau keikutsertaan dalam program pengembangan diri, dapat dilakukan upaya peningkatan kualitas pendidik agar memiliki tingkat kewenangan yang sesuai untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Program pendidikan dan pengembangan diri ini sebagai bentuk kegiatan efektif untuk memberi kesempatan terbesar bagi pendidik dalam memperbaharui kualifikasi mereka sesuai dengan perkembangan zaman.

## Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berperan dan membantu dalam pembuatan jurnal ini.

## Daftar Pustaka

- Afdhaliah, P., & Amri, A. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru PAUD Terhadap Kualitas Pembelajaran di Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(4). <https://jim.usk.ac.id/paud/article/view/10526>
- Creswell, John W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Pustaka Pelajar.
- Dianita, E. R. (2020). Stereotip gender dalam profesi guru pendidikan anak usia dini. *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1(2), 87–105. <https://doi.org/10.35719/gns.v1i2.20>
- Fonsén, E., & Ukkonen-Mikkola, T. (2019). Early childhood education teachers' professional development towards pedagogical leadership. *Educational Research*, 61(2), 181–196. <https://doi.org/10.1080/00131881.2019.1600377>
- Handayani, O. D. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran PAUD melalui PPG Abstrak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 93-102.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.522>

- Harahap, L. (2019). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED*, 375–381. <http://digilib.unimed.ac.id/3878>
- Jihad, A. (2013). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Penerbit Erlangga.
- Lee, Se Woong. (2018). Pulling Back the Curtain: Revealing the Cumulative Importance of High-Performing, Highly Qualified Teachers on Students Educational Outcome. *Educational Evaluation and Policy Analysis*. Vol. 40 no. 3, hal. 359–381. <https://doi.org/10.3102/0162373718769379>
- Maiza, Z., & Nurhafizah, N. (2019). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 356. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.196>
- Mayar, F., Fitri, R. A., Isratati, Y., Netriwinda, N., & Rupnidah, R. (2022). Analisis Pembelajaran Seni melalui Finger painting pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2795–2801. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1978>
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Miles, B. M., & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. UIP.
- Novianti, R., Puspitasari, E., Solfiah, Y., Febrialismanto, Maria, I., & Garzia, M. (2020). Readiness in Teaching Science: Early Childhood Education Teacher's Online Experience. *Journal of Physics: Conference Series*, 1655(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1655/1/012065>
- Nurhasnawati. (2011). *Media Pembelajaran*. Pusaka Riau.
- Nurlaili. (2018). Sumber Belajar Dan Alat Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Al Fitrah*, 2(1), 229–241. <https://doi.org/10.29300/alfitrah.v2i1.1518>
- Nurwati, N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Sentra dalam Mengembangkan Kecerdasan Jamak di Taman Kanak-Kanak Kota Samarinda. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 2(1), 15–31. <https://doi.org/10.21093/sajie.v2i1.1860>
- Rachmawati, R. (2018). Analisis keterkaitan standar kompetensi lulusan (SKL), kompetensi inti (KI), dan kompetensi dasar (KD) dalam implementasi kurikulum 2013. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 12(34), 231–239. <https://moraref.kemenag.go.id/documents/article/98775960702159812>
- Saepudin, J. (2019). Pendidikan agama islam pada sekolah berbasis pesantren: Studi kasus pada SMP al muttaqin kota tasikmalaya. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(2). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i2.559>
- Soine, Karen M., dan Andrew Lumpe. (2014). Measuring characteristics of teacher professional development. *Teacher Development*. Vol. 18 no. 3, hal. 303–333. <https://doi.org/10.1080/13664530.2014.911775>
- Suhaemi, M. E., & Aedi, N. (2015). A Management Strategy for the Improvement of Private Universities Lecturers' Professional Competences. *International Education Studies*, 8(12), 241. <https://doi.org/10.5539/ies.v8n12p241>
- Sum, T. A. (2019). Kompetensi Guru Paud Dalam Pembelajaran Di Paud Di Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 68–75. <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jllpaud/article/view/340>
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>
- Supriadi, O. (2021). Peranan Kepala PAUD dalam Penyelenggaraan Pendidikan Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1),

- 841-856. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.727>
- Supriyono, A. (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 18(2), 1-12. <https://doi.org/10.33830/jp.v18i2.269.2017>
- Tamrin, N., & Arsyad, L. (2019). Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Membangun Komunikasi dengan Peserta Didik di SMK Negeri 1 Gorontalo. *Al-Muzakki*, 1(1), 31-48.
- Tyagita, B. P. A., & Iriani, A. (2018). Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 165-176. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p165-176>
- Yetti, E., Jakarta, U. N., Syarah, E. S., Suharti, S., & Iasha, V. (2021). The Influence of Dance Instructional Strategy and Teacher's Pedagogy Competence on Classroom Climate. *İlköğretim Online*, 20(1). <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.01.54>
- Yusalam, Setiani, R. E., & Sari, A. K. (2019). Studi Tentang Kompetensi Guru PAUD Berkualifikasi Akademik Sarjana Riris Eka Setiani. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 151-168. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-04>
- Yusuf, Y. (2019). Problematik guru bahasa indonesia berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan dan Pendidikan*, 1(1), 71-80. <https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnaltinta/article/view/140>
- Wibowo, A. (2013). *Pendidikan karakter usia dini: strategi membangun karakter di usia emas*. Pustaka Pelajar.
- Wijaya, L. H., Sholeh, M., & Mispandi, M. (2021). Evaluation of Teacher's Pedagogical Competence in Developing 2013 Curriculum Learning. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(2), 379-386. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i2.29531>
- Zulkarnain, A. I., Supriadi, G., & Saudah, S. (2020). Problematika Lembaga PAUD dalam Memenuhi Kebutuhan Tenaga Pendidik Sesuai Kualifikasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.491>